

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT BERMASALAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF INTERNAL DEBITUR PADA HIMPUNAN BANK MILIK NEGARA (HIMBARA) CABANG SURAKARTA PERIODE 2017-2019

Arnanda Reza Pramadani¹, Dewita Puspawati, S.E., Ak., M.Sc.²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: arnandareza12@gmail.com¹, dewitapuspawati@yahoo.com²

Abstrak

Kredit macet disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab timbulnya kredit macet adalah penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya kredit macet adalah antara lain kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah ditinjau dari perspektif internal debitur pada Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) Cabang Surakarta Periode 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua debitur yang masuk dalam kategori kredit bermasalah pada Bank HIMBARA Cabang Surakarta (BRI, BNI, Mandiri dan BTN). sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yang berjumlah 100 orang dari 4 Kantor Cabang Utama Bank HIMBARA di Surakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam membuat kuesioner pertanyaan yang ada dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan data. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal debitur yaitu Karakter debitur tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah, Kapasitas debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah, Kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah, dan Agunan debitur tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

Kata Kunci: Karakter debitur, Kapasitas debitur, Kondisi ekonomi debitur, Jaminan, Kredit bermasalah

Abstract

Bad loans are caused by various factors, both internal and external. Internal factors that cause the bad loans are irregularities in the implementation of credit procedures, bad faith from bank owners, administrators, or employees, weak credit administration and supervision systems and weak bad credit information systems. Meanwhile, the external factors that cause bad credit are, among others, the failure of the debtor's business, the disaster to the debtor or to the debtor's business activities, as well as the decline in the economic activity and the high loan interest rates. The purpose of this study was to determine the factors causing the occurrence of non-performing loans in terms of the internal perspective of the debtor at the Association of State-Owned Banks (Himbara) Surakarta Branch for the 2017-2019 periods.

This study applied quantitative research. In this study, the population used is all debtors who fall into the category of non-performing loans at Bank HIMBARA Surakarta Branch (BRI, BNI, Mandiri and BTN). The sample in this study was determined based on the Slovin formula, totaling 100 people from 4 Main Branch Offices of Bank HIMBARA in Surakarta. Data collection in this study was carried out using a questionnaire. In making the questionnaire, the existing questions were made by the researcher relating to the independent variable and the dependent variable. Validity and reliability tests

were also conducted to determine the level of validity of the data. The analysis of this study was conducted by using multiple linear regression tests. The results of this study indicate that the debtor's internal factors, namely the debtor's character has no effect on non-performing loans, the capacity of the debtor has an effect on non-performing loans, economic conditions have no effect on non-performing loans, and debtor's collateral has no effect on non-performing loans.

Keywords: Debtor character, debtor capacity, debtor economic condition, collateral, non-performing loans

PENDAHULUAN

Pada perbankan, risiko kredit suatu bank dapat tercerminkan melalui NPL (*Non performing Loan*) pada bank konvensional dan NPF (*Non performing Financing*) pada bank syariah. NPL dan NPF atau yang dapat disebut kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kesehatan perbankan. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.31/10/UPPB bank dengan kinerja baik harus memiliki NPL maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Fitria dan Sari, 2012). Mehmood *et al.*, (2013), menyatakan bahwa setiap bank memiliki alat dan cara berbeda dalam mengelola risiko kredit meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu menurunkan NPL. NPL memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan bank, karena saat suatu bank mengalami peningkatan rasio NPL maka bank tersebut mengalami kegagalan atau penurunan keuntungan/pendapatan.

Kredit macet disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab timbulnya kredit macet adalah penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet (Sinungan 2000). Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya kredit macet adalah kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit (Sinungan 2000).

Nasabah Debitur adalah nasabah atau sebagai pihak luar yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan. Pada proses pembiayaan, permasalahan kredit macet dapat terjadi pada debitur. Hal ini dapat terjadi oleh karena debitur mengalami kondisi penurunan keuangan, usaha yang dijalankan oleh nasabah debitur tidak stabil atau dapat terjadi oleh karena adanya faktor kesengajaan dalam pembayaran tagihan yang tidak tepat waktu. Selain kegagalan usaha debitur atau faktor kesengajaan dari debitur seperti disebut di atas, menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit juga mempengaruhi kestabilan bank (Adlan, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) bank secara *gross* meningkat dari 3,13 persen pada Juni menjadi 3,22 persen pada Juli 2020. Sementara NPL net turun tipis dari 1,13 persen menjadi 1,12 persen pada periode yang sama. Himpunan bank milik negara (Himbara) telah melakukan restrukturisasi kredit nasabah. Namun, rasio kredit bermasalah atau *non-performing loan* (NPL) bank-bank BUMN masih tetap mengalami peningkatan (OJK, 2020).

Terkait dengan latar belakang di atas, pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menguji signifikansi pengaruh faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah dari perspektif internal debitur pada himpunan bank milik negara (Himbara) cabang Surakarta periode 2017-2019. Pada penelitian ini, aspek internal debitur digunakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah pada bank oleh karena Permasalahan Kredit yang biasanya timbul dapat terjadi pada saat pertama kali diberikannya kucuran dana oleh bank kepada pihak debitur, seperti aspek analisis kredit yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, dan kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit, atau dapat juga kredit bermasalah tersebut terjadi di tengah masa perkreditan (Alexandri, 2020). Kredit yang bermasalah di tengah masa perkreditan misalnya seperti seorang debitur yang mengalami kesulitan keuangannya sehingga pembayaran kewajiban atas kredit tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya Thamrin (2019).

Pernyataan tersebut di dukung dengan hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya, yaitu Artini (2015) menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal serta kondisi calon debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Penelitian Nursyahriana (2017) menemukan bahwa faktor-faktor internal debitur, yaitu karakter debitur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *non*

performing loan, kapasitas debitur berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *non performing loan*, kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah (*non performing loans*), dan agunan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah (*non performing loans*). Penelitian Ulfa (2019) menunjukkan bahwa karakter debitur, kapasitas debitur dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah; sedangkan agunan dan kondisi debitur memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kredit bermasalah.

Landasan Teori

1. Kredit Bermasalah

Kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah. Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu (Hermanto, 2006: 17). Kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit mengandung risiko kemacetan. Akibatnya, kredit tidak dapat ditagih, sehingga menimbulkan kerugian.

2. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum memberikan kredit, pihak bank harus melakukan analisa kredit menggunakan prinsip 5C dan 7P (Hasibuan, 2011: 74-80). Prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*. Sedangkan 7P yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*. Prinsip pemberian kredit oleh Bank dilakukan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan. Biasanya dikenal dengan analisis 5C. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C adalah sebagai berikut: (Hadiwidjaja, 2007: 34)

- a. *Character* (watak/kepribadian), calon debitur yang mempunyai reputasi baik sajalah yang dapat diteruskan pertimbangan permohonan kreditnya. Dalam melakukan analisis mengenai watak/karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur. Integritas ini menentukan wilingness to pay atau kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah diterima. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari nasabah yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
- b. *Capacity* (kemampuan), kemampuan calon debitur akan memberikan kejelasan kepada analis, sampai sebatas mana jumlah besar atau kecilnya pendapatan calon debitur. Capacity adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.
- c. *Capital* (modal), diperlukan untuk mengukur sampai sebesar berapakah tingkat ratio Likuiditas dan Solvabilitasnya (berlaku untuk badan usaha). Pembiayaan suatu proyek yang akan dijalankan debitur tidak seluruhnya berasal dari bank tetapi dibiayai bersama oleh bank dan debitur. Oleh karena itu setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lain atau modal sendiri dengan kata lain capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap suatu proyek yang akan dibiayai oleh bank.
- d. *Condition of economy* (kondisi ekonomi), penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Dalam hal menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.
- e. *Collateral* (jaminan/angunan), adalah jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya diikat sebagai angunan/tanggungan. Yang berfungsi sebagai penentu dalam pemberian kredit dan pengaman atas kredit yang diberikan. Collateral merupakan jaminan atau agunan yang terlebih dahulu harus dipenuhi sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Fungsi jaminan adalah untuk melindungi bank dari resiko kerugian

3. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh karakter debitur terhadap kredit bermasalah

Character (watak/kepribadian), calon debitur yang mempunyai reputasi baik sajalah yang dapat diteruskan pertimbangan permohonan kreditnya (Hadiwidjaja, 2007). Karakter debitur yang kurang baik ditandai dengan penyalahgunaan kredit oleh nasabah sehingga tidak sesuai dengan tujuan pemberian bank (Suriya, 2012). Pihak bank harus mengenali sifat dan watak calon kreditur, seperti melihat kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit. Selain itu, pihak bank harus dapat memahami karakter calon kreditur dimana kreditur atau nasabah kredit merupakan seseorang yang dapat dipercaya. Apabila nasabah mempunyai karakter yang baik, maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan menghindari terjadinya kredit macet.

Penelitian Novitasari (2010) menunjukkan bahwa karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyahriana (2017) menemukan bahwa karakter debitur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap non performing loan atau kredit bermasalah. Penelitian Surdani (2019) menemukan bahwa *character* atau karakter debitur berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian Ilahi (2020) menyebutkan bahwa karakter debitur, apabila karakter debitur semakin baik akan mengurangi terjadinya resiko kredit macet begitu juga sebaliknya. Hasil ini di dukung penelitian Ulfa (2019) yang menemukan bahwa karakter debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Penelitian Sari (2020) juga menemukan bahwa faktor internal debitur C5 (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*), variabel *character* berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Nur Khomariyah (2020) menemukan karakter nasabah berpengaruh terhadap adanya permasalahan kredit macet. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: karakter debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

b. Pengaruh kapasitas debitur terhadap kredit bermasalah

Capacity merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan resources yang terikat dengan bidang usaha, kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen atau kebutuhan pasar (Sari, 2020). Penelitian Nursyahriana (2017) menemukan bahwa *capacity* atau kapasitas debitur berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *non performing loan* atau kredit bermasalah. Penelitian Surdani (2019) menemukan bahwa *capacity* berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian Ulfa (2019) menemukan bahwa kapasitas debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Penelitian Sari (2020) juga menemukan bahwa kapasitas debitur berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: kapasitas debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

c. Pengaruh kondisi ekonomi terhadap kredit bermasalah

Condition of economy (kondisi ekonomi), penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil (Hadiwidjaja, 2007). Kondisi (*condition*) yang diisyaratkan disini adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Bila mungkin lebih dari tiga tahun kedepan bidang usaha masih layak dan prospektif (Mustika Sari, 2020). Penelitian Nursyahriana (2017) menemukan kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah. Surdani (2019) menemukan *condition of economy* berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian Sari (2020) menemukan variabel *condition of economy* berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

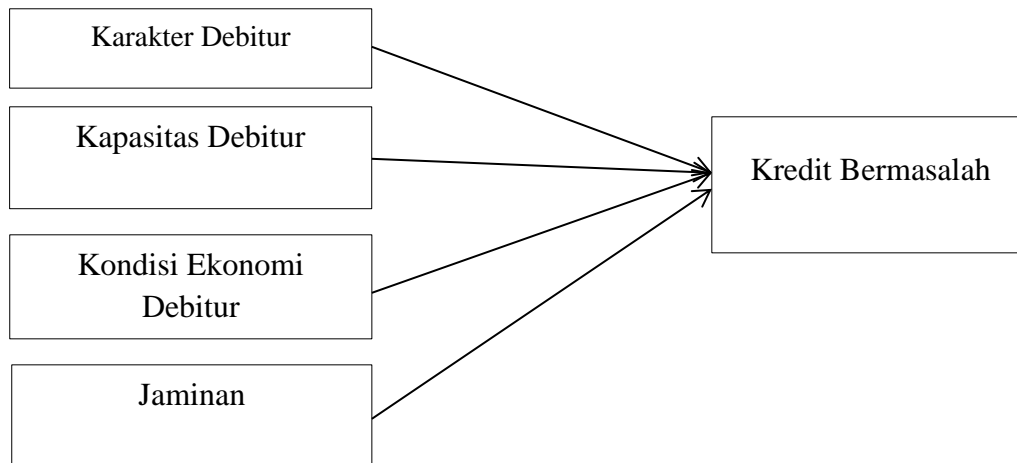
d. Pengaruh Pengaruh agunan debitur terhadap kredit bermasalah

Collateral (jaminan/angunan), adalah jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya diikat sebagai angunan/tanggungan. *Collateral* ini berfungsi sebagai penentu dalam pemberian kredit dan pengaman atas kredit yang diberikan (Hadiwidjaja, 2007). *Collateral* merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan

bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit (Sari, 2020). Penelitian Nursyahriana (2017) menemukan bahwa agunan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dan terhadap kredit bermasalah. Penelitian Sari (2020) menemukan variabel *collateral* atau agunan berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: agunan debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

Gambar berikut ini menggambarkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam model penelitian mengenai pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu karakter debitur, kapasitas debitur, kondisi ekonomi, dan agunan debitur terhadap variabel dependennya yaitu kredit bermasalah.



Gambar I Kerangka Pikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua debitur yang masuk dalam kategori kredit bermasalah pada Bank HIMBARA Cabang Surakarta. Populasi debitur dengan status bermasalah pada penelitian ini adalah dari jenis kredit pembiayaan atau modal usaha. Dalam penelitian ini, yang termasuk bank HIMBARA yaitu bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN. Pada penelitian ini, jumlah bank HIMBARA yang diikutsertakan terdiri dari 4 Kantor Cabang Utama Bank HIMBARA di Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin, yaitu 100 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner) dengan dilakukan pengujian validitas dan realibilitas data. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression Methods*).

Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini melihat pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu karakter debitur, kapasitas debitur, kondisi ekonomi, dan agunan debitur terhadap variabel dependennya yaitu kredit bermasalah. Semua perhitungan dilakukan dengan program SPSS versi 25. Gambaran mengenai hasil analisis penelitian ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.231	4	25.808	2.994	.024 ^b

Residual	603.355	70	8.619		
Total	706.587	74			

- a. Dependent Variable: Total_Y
 b. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil uji anova di atas, dapat diketahui bahwa nilai F signifikan sebesar 0,024. Dari hasil tersebut, dapat diketahui nilai F signifikan $0,024 < (\alpha)$ tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Karakter debitur, Kapasitas debitur, Kondisi ekonomi debitur, dan Jaminan dapat memprediksi variabel Kredit bermasalah di bank-bank HIMBARA Kantor Cabang Utama Surakarta yaitu bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.097	2.93587	1.612

- a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3
 b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,146. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,6% sedangkan sisanya 85,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	
	B	Std. Error					
1	(Constant)	38.440	8.631	4.454	.000		
	Total_X1	.317	.153	.232	.042	.982	
	Total_X2	-.792	.280	-.317	-2.835	.006	.978
	Total_X3	.005	.047	.012	.104	.917	.953
	Total_X4	-.142	.135	-.119	-1.054	.296	.953

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.18 di atas, diketahui bahwa sig variabel Karakter debitur menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,042 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel Karakter debitur tidak berpengaruh terhadap Kredit bermasalah. Variabel Kapasitas debitur menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel Kapasitas debitur berpengaruh terhadap Kredit bermasalah. Variabel Kondisi ekonomi debitur menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,917 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel Kondisi ekonomi debitur tidak berpengaruh terhadap Kredit bermasalah. Variabel Jaminan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,296 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel Jaminan tidak berpengaruh terhadap Kredit bermasalah.

1. Pengaruh karakter debitur terhadap kredit bermasalah

Karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar. Hasil hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa karakter debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah tidak terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel penerapan karakter debitur dengan signifikansi 0,042 (lihat tabel 4.18). Nilai signifikansi 0,042 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) 0,05 sehingga hipotesis (H0) diterima dan (Ha1) ditolak. Artinya, kredit bermasalah pada bank HIMBARA yaitu bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN tidak hanya ditentukan oleh karakter debitur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Novitasari (2010) yang menunjukkan bahwa karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyahriana (2017) yang menemukan bahwa karakter debitur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap non performing loan atau kredit bermasalah.

2. Pengaruh kapasitas debitur terhadap kredit bermasalah

Capacity merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan resources yang terikat dengan bidang usaha, kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen atau kebutuhan pasar (Sari, 2020).

Hasil hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kapasitas debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kapasitas debitur dengan signifikansi 0,006 (lihat tabel 4.18). Nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) 0,05 sehingga hipotesis (H0) ditolak dan (Ha2) diterima. Artinya apabila kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya berjalan lancar maka akan mengurangi resiko kredit macet yang terjadi, begitu juga sebaliknya, apabila capacity (kemampuan) debitur dalam memenuhi kewajibannya kurang berjalan lancar maka akan menambah resiko kredit macet yang terjadi tetapi pengawasan dari pihak harus dengan pengawasan pihak bank itu sendiri karena pejabat analis kreditlah yang bisa mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya, sehingga tidak terjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian Surdani (2019) yang menemukan bahwa capacity berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian ini juga mendukung Ulfa (2019) yang menemukan bahwa kapasitas debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Penelitian ini sejalan dengan Sari (2020) yang juga menemukan bahwa kapasitas debitur berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet.

3. Pengaruh kondisi ekonomi terhadap kredit bermasalah

Kondisi (condition) yang diisyaratkan disini adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Bila mungkin lebih dari tiga tahun kedepan bidang usaha masih layak dan prospektif (Mustika Sari, 2020).

Hasil hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit bermasalah tidak terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kondisi ekonomi debitur dengan signifikansi 0,917 dan nilai t positif (lihat tabel 4.18). Nilai signifikansi 0,917 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) 0,05 sehingga hipotesis (H0) diterima dan (Ha3) ditolak. Artinya, semakin baik kondisi keuangan dari debitur maka akan mengurangi resiko kredit macet, begitu juga sebaliknya, apabila kondisi keuangan debitur kurang baik maka akan menambah resiko kredit macet.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nursyahriana (2017) yang menemukan kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah. Namun, berbeda dengan penelitian Surdani (2019) yang menemukan condition of economy berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Sari (2020) yang menemukan variabel condition of economy berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet.

4. Pengaruh

Collateral (jaminan/angunan), adalah jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya diikat sebagai angunan/tanggungan. Collateral ini berfungsi sebagai penentu dalam pemberian kredit dan pengaman atas kredit yang diberikan (Hadiwidjaja, 2007). Collateral merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit (Sari, 2020). Hasil hipotesis ketiga (H4) menyatakan bahwa agunan debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah tidak terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel agunan atau jaminan dengan signifikansi 0,296 dan nilai t negatif (lihat tabel 4.18). Nilai signifikansi 0,734 lebih besar dari nilai kepercayaan (α) 0,05 sehingga hipotesis (H0) diterima dan (Ha4) ditolak. Artinya, apabila dalam pengajuan kredit debitur memberikan collateral (jaminan) dan dapat dicairkan dengan nilai yang wajar (memenuhi kriteria value dari jaminan itu sendiri) maka akan mengurangi resiko kredit macet yang terjadi, begitu juga sebaliknya, apabila dalam pengajuan kredit debitur tidak memberikan collateral (jaminan) maka akan menambah kredit macet yang terjadi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nursyahriana (2017) yang menemukan bahwa agunan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dan terhadap kredit bermasalah. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menemukan variabel collateral atau agunan berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter debitur tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah
2. Kapasitas debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah
3. Kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah
4. Agunan debitur tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah

Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada populasi dan sampel yang terbatas di bank-bank HIMBARA Cabang Surakarta (BRI, BNI, Mandiri dan BTN).
2. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti tidak dapat terjun secara langsung di lapangan, dikarenakan oleh adanya kebijakan dari masing-masing bank HIMBARA Cabang Surakarta (BRI, BNI, Mandiri dan BTN).
3. Bank HIMBARA Cabang Surakarta (BRI, BNI, Mandiri dan BTN) dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon debitur, seperti menganalisa faktor karakter, kemampuan, kondisi keuangan, dan jaminan debitur, serta faktor internal dari Bank itu sendiri misalnya pengawasan, dari penelitian ini dapat diantisipasi agar tidak menjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan perbankan.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kredit macet atau kredit bermasalah, diharapkan dapat lebih menyempurnakan dan mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor selain 4 faktor dalam penelitian ini seperti menyertakan faktor-faktor internal bank. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mempergunakan populasi dan sampel yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Andi Nursyahriana, Michael Hadjat, Irsan Tricahyadinata. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. Available online <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI> FORUM EKONOMI Volume 19, No. 1 2017.
- Andrew Nathanael Saroinsong. (2014). Fungsi Bank Dalam Sistem Penyaluran Kredit Perbankan. *Lex Privatum*, Vol.II/No. 3/Ags-Okt/2014.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Dendawijaya Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan, Edisi kedua*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Diah Yuliana. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di Pnpm Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal STIE SEMARANG VOL 8 No. 3 Edisi Oktober 2016 (ISSN : 2085-5656)*.

- Fitria, Nurul dan Raina Linda Sari. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan To Deposit Ratio pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1, No.1. Aceh.
- Gilang Anggit Pambudi, (2018). Analisis Kelayakan 6C Terhadap Pembiayaan Serta Pengaruhnya Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada BMT Komunitas Amal Sholeh (KAS). Skripsi. Konsentrasi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1439H/2017M.
- Gilarso. (1991). Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadiwidjaja, Rini D. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payoout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Universitas Sumatera Utara Medan. Tesis.
- Hariman Syaleh. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* Volume 1 No 2, Juni 2018 e-ISSN : 2597-5234.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2006), Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi. Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Ni Putu Eka Wiratmini. (2020). Bank Himbara Kebut Restrukturisasi Tapi NPL Tetap Tinggi. Kenapa?. <https://finansial.bisnis.com/read/20200822/90/1281883/bank-himbara-kebut-restrukturisasi-tapi-npl-tetap-tinggi-kenapa>. Di akses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Nur Khomariyah, Tatas Ridho Nugroho, Rubiyanto. (2019). Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Keuangan Perbankan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporankeuangan-perbankan>. Diakses tanggal 20 Desember 2020.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No.2 Mei 2014, hlm. 287–296 Terakreditasi SK. No. 040/P/2014 <http://jurkubank.wordpress.com>.
- Rai Artini. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) – Desa Adat Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.11 (2015) : 867-894.
- Rangga Adham. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Kur Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Kappuna). *Jurnal Artikel. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Risna Eka Pertiwi, Yusman Syaikat, dan Dwi Rachmina. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 No. 1, Januari 2020 Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.17358/jabm.6.1.118> Tersedia online <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm>.
- Septian Surya Kencana. (2016). Analisis Pengaruh Karakteristik Debitur Berdasarkan Prinsip 5c Terhadap Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada PT. Mega Central Finance Cabang Bangka). *JURNAL ILMIAH PROGRESIF MANAJEMEN BISNIS (JIPMB)*, Volume 14, Nomor 2, November 2016 ISSN 2354-5682.
- Sinungan, Muchdarsyah, (2000). Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Siska Maristiana. (2017). Pengaruh Analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition*) Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank BRI Unit Indraprasta. *Article Journal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*.
- Siswanto Sutojo, (1997), Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, Teknik dan. Kasus, Seri Manajemen Bank No.4, PT.Pustaka Binaman Presindo,. Jakarta.
- Siregar, Sofyan. (2010). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.